

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Sang Maha Pencipta, yaitu Allah SWT. Manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan. Perbedaannya terletak pada akal. Manusia mempunyai akal, sedangkan makhluk lainnya seperti binatang dan sejenisnya tidak mempunyai akal. Jadi, hanya manusia yang dapat berfikir, sedangkan makhluk lainnya tidak mampu berfikir.¹

Manusia di dunia ini tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikanlah manusia mampu beretika dan berakhlak. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan penelitian.² Sedangkan menurut Ibnu Khaldun pendidikan adalah suatu proses untuk menghasilkan suatu *output* yang mengarah pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdisiplin tinggi.³

Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴ Sedangkan H. M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan

¹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, cet. 2, 2002, hal. 75-76.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.

³ Ali Abu Dawud, *Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1989, hal. 35-36.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hal. 19.

mengarahkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik ke dalam pendidikan formal atau nonformal.⁵

Di sekolah anak didik dididik dengan berbagai ilmu pengetahuan. Perkembangan berfikir anak dibimbing ke arah yang lebih baik, sesuai dengan tingkat usia anak. Perkembangan berfikir anak mulai dari yang abstrak sampai yang konkrit. Maka pembuktian suatu kebenaran, dalil, prinsip atau hukum menghendaki dari hal-hal yang sederhana menuju ke kompleks. Pembuktian tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah keagamaan harus sesuai dengan tingkat berfikir anak. Kesalahan pembuktian akan berakibat fatal bagi perkembangan jiwa anak. Usaha yang terpenting bagi guru adalah bagaimana memberikan peranan kepada akal (rasio) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.⁶

Dalam pendidikan tentunya dibutuhkan beberapa metode dan pendekatan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan. Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris "*approach*" yang memiliki beberapa arti, di antaranya diartikan dengan "pendekatan". Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuai). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai "cara memulai pembelajaran". Pengertian pendidikan pembelajaran secara tegas belum ada kesepakatan dari para ahli pendidikan. Namun beberapa ahli mencoba menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran (*intruction approach*), misalnya yang di tulis oleh Gladene Robertson Hellmut Lang. Menurutnya, pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi dua pengertian, yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap, dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang.⁷

⁵ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal. 12

⁶*Op.Cit*, Syaiful Bahri Djamaroh, hal. 76-77

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, cet.2, 2013, hal.19.

Pendidikan secara rasional filosofis bertujuan untuk membentuk *al-insan al-kamil* atau manusia paripurna. Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan dunia dan akhirat.⁸ Pendidikan secara rasional, disini memberikan peluang pada peserta didik untuk berkreaitivitas dan menunjukkan inovasi masing-masing dalam proses belajar di sekolah. Terlebih dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran fiqih.

Sedangkan hubungan pendekatan ini sendiri dengan pembelajaran fiqih adalah sebagai upaya untuk mengetahui dan mendalami tentang materi PAI terlebih pembelajaran fiqih yang diajarkan di sekolah MTs NU TBS Kudus secara rasional. Hal ini dikarenakan banyaknya aspek atau ranah yang bisa membantu dan melatih siswa-siswi secara kognitif yang berkesesuaian dengan rasionalitas berfikir yang kritis.

Aktivitas pendidikan meliputi dua hal yakni teori dan praktek. Teori pendidikan merupakan pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya, sedangkan praktek pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan secara riil, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.⁹ Terlepas dari itu semua, pendidikan juga tidak terlepas dari Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang fiqih yang dalam agama membahas tentang aturan-aturan ajaran syari'at agama dan juga dalam hubungan bersosial masyarakat. Termasuk juga didalamnya adalah mengenai ibadah baik yang berhubungan langsung dengan Allah (ibadah mahdhoh), maupun ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (ghoiru mahdhoh). Sebagai seorang muslim diharuskan untuk beribadah, baik ibadah yang bersifat mahdloh (ibadah wajib) dan ghoiru mahdloh (ibadah sunnah). Dari latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs NU TBS Kudus Tahun Ajaran 2016 / 2017**”.

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hal. 36

⁹ Moh. Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hal. 25

B. Fokus Penelitian

Untuk hasil yang lebih baik dari sebuah penelitian diperlukan adanya yang akan diuraikan, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan yang sebenarnya.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Penelitian ini membatasi objek / tema pembahasannya yaitu penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU TBS Kudus tahun ajaran 2016 / 2017. Dimana penggunaan pendekatan ini dapat meminimalkan penggunaan pemahaman siswa dengan tanpa dasar yang pasti. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran secara masuk akal, bila menggunakan metode pendekatan rasional.
2. Peneliti juga membatasi tempat lokasi penelitian, yakni di MTs NU TBS Kudus. Tujuan peneliti membatasi tempat lokasi penelitian adalah guna meminimalisir pembengkakan waktu serta biaya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat di ambil beberapa rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimakah penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU TBS Kudus?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU TBS Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU TBS Kudus tahun ajar 2016 / 2017.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs NU TBS Kudus tahun ajar 2016 / 2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfa'at penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu manfa'at secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Adapun penelitian ini, secara teoretis memiliki manfa'at sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoretis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs NU TBS Kudus tahun ajar 2016 / 2017.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs NU TBS Kudus tahun ajar 2016 / 2017.

2. Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini, secara praktis memiliki manfa'at sebagai berikut:

- a. Bagi guru, lembaga penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan acuan dari penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs NU TBS Kudus tahun ajar 2016 / 2017.
- b. Bagi lembaga-lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat suatu program kegiatan dalam membentuk kemampuan kognitif siswa mapel fiqih kelas VII di MTs NU TBS Kudus tahun ajar 2016 / 2017.